BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul *"Negosiasi Identitas Interaksi Towani Tolotang dalam Membangun Hubungan yang Harmonis di Kelurahan Amparita Kabupaten Sidrap"* maka sebagai akhir dari pembahasan serta hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk interaksi To Lotang dalam membangun hubungan yang harmonis di Kelurahan Amparita Kecamatan Tellu Limpoe kabupaten Sidrap menggunakan pola komunikasi Negosiasi Identitas dimana teori tersebut merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengkomunikasikan keinginan kita terhadap pihak lain. Negosiasi digunakan untuk menjembatani kedua kepentingan yang berbeda, misalnya antara To Lotang dan Islam. Interaksi antar masyarakat terjalin antar anggota masyarakat Towani Tolotang bertumpu pada kekuasaan Uwatta dan Uwa-uwa. Uwatta dan para Uwa-uwa memiliki pengaruh kuat terhadap keberlangsungan aktivitas sosial masyarakat Towani Tolotang, baik pada kegiatan-kegiatan keagamaan maupun sosial kemasyarakatan. Sementara interaksi yang terjalin antar masyarakat Towani Tolotang dengan masyarakat lokal Kelurahan Amparita Kabupaten Sidrap terjalin dengan harmonis. Sehingga masyarakat Towani Tolotang mendapatkan pengakuan dari masyarakat lokal kelurahan amparita kabupaten sidrap. Upaya negosiasi identitas penganut kepercayaan Towani To Lotang dalam membangun hubungan yangharmonis di Kelurahan Amparita Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap menggunakan pola komunikasi.Interaksionisme Simbolik diartikan untuk memahami manusia berdasarkan subjek itu sendiri. Dimana masyarakat Towani

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tolotang dan masyarakat lokal keduanya memiliki budaya dan kepercayaan yang berbeda-beda. Oleh karena itu untuk membangun hubungan yang harmonis maka mereka ini tetap menjaga komunikasi yang baik. Keberhasilan hubungan harmonis yang dianut oleh mereka tidak terlepas dari adanya peranan komunikasi yang terus berlangsung antar keduanya.

1.2 Implikasi Penelitian

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa jika penganut kepercayaan *To Lotan*g dengan masyarakat Amparita berusaha menjaga komunikasi yang baik maka hubungan harmonis dapat dipertahankan. Adapun sebaliknya, jika komunikasi yang baik tidak dilakukan oleh To Lotang dan masyarakat agama Islam, maka hubungan harmonis diantara mereka tidak dapat tercipta komunikasi yang intens atau kontinuitas, terlepas dari orientasi kelompok untuk menciptakan hubungan yang harmonis.

Benturan atau konflik yang terjadi merupakan hal yang disebabkan karena adanya perbedaan, baik suku, ras, agama, dan golongan.Solidaritas, loyalitas, dan toleransi menjadi sesuatu yang berharga dalam masyarakat guna menciptakan kerukunan antar umat beragama.Setiap konsep sosial yang dimiliki oleh suatu agama merupakan penghargaan pada masing-masing keyakinan.Menganggap keyakinan sendiri adalah hal yang paling benar, merupakan suatu ketidakdewasaan dalam memahami hakikat dalam beragama.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE